

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lumut merupakan salah satu tumbuhan tingkat rendah yang dapat beradaptasi di lingkungan basah dan kering (Saputra, 2013). Selain itu juga, lumut merupakan kelompok tumbuhan epifit yang banyak ditemukan tumbuh di batang pohon, kayu mati, kayu lapuk, tanah, atau batuan, dengan kondisi lingkungan lembab dan penyiaran yang cukup (Windadri, 2009). Dari segi ekologi, lumut memiliki peran yang sangat penting, yaitu merupakan tumbuhan perintis dalam menciptakan habitat primer dan sekunder setelah adanya perusakan lingkungan. Tumbuhan lumut juga memiliki peranan penting bagi keseimbangan ekosistem hutan, yaitu membantu menahan erosi, mengurangi bahaya banjir, menyuburkan tanah serta mampu menyerap air pada musim kemarau. Selain itu, lumut mempunyai beberapa manfaat antara lain dapat digunakan sebagai obat, dan juga dapat dijadikan sebagai tanaman hias (Satiyem, 2012).

Tumbuhan lumut mampu hidup dalam lingkungan yang bervariasi. Sebagian besar lumut merupakan tumbuhan yang hidup pada lingkungan yang lembab dan terlindung. Namun ada juga lumut tertentu seperti lumut sejati (Bryopsida) dapat bertahan hidup pada musim kering (Windadri, 2009). Faktor-faktor lingkungan pada tempat hidupnya, seperti: suhu, kelembaban, intensitas cahaya, dan ketinggian berpengaruh pada keberadaan dan keanekaragaman tumbuhan lumut tersebut.

Keanekaragaman merupakan karakteristik komunitas pada suatu lingkungan yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Keanekaragaman mengarah ke keanekaragaman jenis yang dapat diukur melalui jumlah jenis di dalam suatu komunitas dan melalui kelimpahan relatif jenis tersebut. Keanekaragaman jenis merupakan suatu karakteristik tingkatan komunitas berdasarkan organisasi biologinya yang dapat digunakan untuk menyatakan struktur komunitas dan dapat pula digunakan untuk mengukur stabilitas komunitas, yaitu kemampuan suatu komunitas untuk menjaga dirinya tetap stabil meskipun ada gangguan terhadap komponen-komponennya (Soegianto, 1994).

Hutan Gunung Damar merupakan salah satu kawasan hutan yang berada di Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan SK Menteri Kehutanan No 396/Menhut-II/2004 hutan ini ditujukan untuk hutan pendidikan Universitas Gorontalo. Kawasan ini terbagi atas hutan Lindung, hutan Produksi Terbatas , dan hutan Peruntukkan Perkebunan. Hutan lindung adalah kawasan hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat tertentu untuk dilindungi, agar fungsi-fungsi ekologisnya terutama menyangkut tata air dan kesuburan tanah tetap dapat berjalan dan dinikmati manfaatnya oleh masyarakat di sekitarnya. Hutan produksi terbatas merupakan hutan yang dialokasikan untuk produksi kayu dengan intensitas rendah atau dengan cara tebang pilih. Sedangkan Hutan peruntukkan perkebunan adalah hutan yang dikonversi untuk dipilih tumbuhan yang akan ditanam yang kemudian akan diambil hasilnya. Hutan produksi terbatas dan hutan peruntukkan perkebunan

merupakan hutan yang dikonversi atau pengalihan fungsi hutan menjadi kawasan non hutan seperti pemukiman, areal pertanian, dan perkebunan.

Hutan produksi terbatas (HPT) dan hutan peruntukkan perkebunan (HPP) merupakan areal yang mengalami pengalihan fungsi hutan atau perubahan fungsi pokok hutan sebelumnya. Alih fungsi ini turut berdampak pada kondisi vegetasi di dalamnya, termasuk tumbuhan lumut. Sebagai kawasan hutan yang ditujukan untuk hutan pendidikan, maka sangat dibutuhkan informasi ilmiah sebagai database tentang keanekaragaman tumbuhan lumut pada kawasan hutan produksi terbatas dan hutan peruntukkan perkebunan. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Keanekaragaman Tumbuhan Lumut Di Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Rumusan masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah jenis-jenis tumbuhan lumut Di Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimanakah keanekaragaman tumbuhan lumut Di Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo

1.3 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan lumut Di Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo.

2. Mengetahui keanekaragaman tumbuhan lumut Di Hutan Gunung Damar Sub DAS
Biyonga Kabupaten Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai sumber belajar serta informasi bagi mahasiswa jurusan biologi untuk mata kuliah Botani Tumbuhan Rendah (BTR) dan Ekologi.
2. Memberikan informasi *data base* tentang keanekaragaman tumbuhan lumut yang ada di Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga, sehingga informasi tersebut dapat menunjang pengelolaan dan usaha konservasi yang dilakukan oleh pemerintah, khususnya masyarakat limboto dan menjadi satu acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya pada mata pelajaran biologi yang bersangkutan dengan keanekaragaman tumbuhan lumut.